

Inisiasi *Knowledge-Based Collaboration* Untuk Memperkuat Kapasitas Inovasi Dan Ketahanan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Babakan Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka

Masduki¹, L. Suparto², Moch. Febri Sayidil Umam^{3*}, Adithya Pratama⁴

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka, Indonesia

³ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka, Indonesia

⁴ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: mochamad_febri@unma.ac.id

ABSTRACT

This Community Service (PkM) program aims to strengthen the innovation capacity and economic resilience of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Babakan Village, Kertajati District, Majalengka Regency through a knowledge-based collaboration approach. MSMEs in this area have significant economic potential but face several challenges, including low digital literacy, limited adoption of technology-based financial recording, and a lack of collaboration among business actors. The program was conducted on June 12, 2025, at the Babakan Village Hall and involved 20 MSME participants from various business sectors. The implementation used a participatory approach through training, mentoring, and hands-on practice, covering the use of the SIAPIK application (Financial Information Recording System), strengthening knowledge sharing concepts, and developing business plans. The results indicated a notable improvement in participants' understanding of digital literacy, business management, and knowledge-based collaboration, with an average post-test score increase of 20% among 85% of participants. Furthermore, a knowledge-sharing-based MSME community was established as a collaborative forum to support business sustainability. This program aligns with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 8 (Decent Work and Economic Growth) and Goal 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure), and is expected to serve as a replicable model for similar communities in other regions.

Keywords: MSMEs; digital literacy; knowledge-based collaboration; knowledge sharing; business innovation.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas inovasi dan ketahanan ekonomi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Babakan, Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka melalui pendekatan *knowledge-based collaboration*. UMKM di wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang besar, namun menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya literasi digital, keterbatasan pencatatan keuangan berbasis teknologi, dan minimnya kolaborasi antar pelaku usaha. Kegiatan dilaksanakan pada 12 Juni 2025 di Balai Desa Babakan dengan melibatkan 20 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung, yang mencakup penggunaan aplikasi SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan), penguatan konsep *knowledge sharing*, serta penyusunan *business plan*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait literasi digital, manajemen usaha, dan kolaborasi berbasis pengetahuan, dengan peningkatan skor *post-test* rata-rata sebesar 20% pada 85% peserta. Selain itu, terbentuk komunitas UMKM berbasis *knowledge sharing* yang berfungsi sebagai wadah kolaboratif untuk mendukung keberlanjutan usaha. Program ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya tujuan ke-8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) serta tujuan ke-9 (industri, inovasi, dan infrastruktur), dan diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Kata kunci: UMKM; literasi digital; *knowledge-based collaboration*; *knowledge sharing*; inovasi usaha.

Accepted: 2025-12-04

Published: 2025-12-10

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,5% dan daya serap tenaga

kerja sebesar 97% dari total angkatan kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Keberadaan UMKM menjadi instrumen strategis dalam menggerakkan ekonomi rakyat, memperkuat ketahanan ekonomi daerah, serta menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Namun, di tengah perkembangan era digital, sektor UMKM menghadapi tantangan serius, terutama terkait kemampuan adaptasi terhadap teknologi informasi, inovasi bisnis, dan sistem manajemen berbasis data (UNESCO, 2020).

Dalam konteks transformasi digital, UMKM dituntut tidak hanya sekadar mengadopsi teknologi, tetapi juga mengintegrasikannya dengan kemampuan manajerial dan strategi bisnis. Hasil penelitian García-Sánchez, Guerrero-Villegas, & Aguilera-Caracuel (2019) menegaskan bahwa kemampuan teknologi yang dikombinasikan dengan dukungan manajemen berperan signifikan dalam meningkatkan inovasi dan efisiensi operasional. Namun, di tingkat akar rumput, khususnya di wilayah perdesaan, keterbatasan literasi digital, akses perangkat, dan kapasitas sumber daya manusia masih menjadi hambatan utama (Masduki, Narimawati, & Syafe'i, 2024).

Desa Babakan, Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka, merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi lokal yang besar. Berdasarkan data profil desa (2024), sebanyak 43% penduduknya bekerja di sektor informal dan 31% di antaranya merupakan pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner, kerajinan tangan, serta perdagangan tradisional. Lokasinya yang strategis, berdekatan dengan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati dan kawasan industri, menjadikan desa ini memiliki peluang ekonomi tinggi. Namun, hasil observasi tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Majalengka menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Desa Babakan belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, strategi pemasaran masih bersifat konvensional, dan belum ada praktik *knowledge sharing* antarpelaku usaha.

Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi dan kemampuan manajerial pelaku UMKM. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan metode manual dalam mencatat transaksi, tanpa laporan keuangan yang terstruktur. Ketergantungan pada pemasaran tradisional menyebabkan produk mereka kurang kompetitif di pasar digital. Selain itu, interaksi antar pelaku UMKM masih bersifat individual dan belum membentuk jaringan kolaboratif yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan inovasi bersama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana meningkatkan literasi digital dan kemampuan manajerial pelaku UMKM di Desa Babakan; *kedua*, bagaimana mendorong terbentuknya kolaborasi berbasis pengetahuan (*knowledge-based collaboration*) antar pelaku UMKM; dan *ketiga*, bagaimana menciptakan model pemberdayaan yang berkelanjutan melalui integrasi teknologi dan jejaring bisnis lokal.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Masduki, Narimawati, & Syafe'i (2024), yang menunjukkan bahwa *knowledge sharing* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan peran moderasi adopsi sistem informasi. Penelitian tersebut menjadi landasan konseptual bagi pelaksanaan program ini yang menekankan pendekatan *knowledge-based collaboration*, yaitu kolaborasi antar pelaku usaha berbasis pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik.

Pendekatan *knowledge-based collaboration* menitikberatkan pada pembentukan ekosistem pembelajaran yang saling terhubung dan berorientasi pada inovasi (Lee, Park, & Bae, 2017). Melalui pendekatan ini, pelaku UMKM tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor aktif dalam proses penciptaan pengetahuan bersama. Selain itu, penerapan literasi digital dan manajemen berbasis teknologi informasi, seperti penggunaan aplikasi SIAPIK (*Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan*) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, merupakan langkah konkret dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan usaha.

Kegiatan PkM ini melibatkan 20 pelaku UMKM yang tersebar di dua wilayah dusun (Blok Desa dan Blok Sukamaju) dengan komposisi 55% usaha kuliner, 25% perdagangan, dan 20% jasa. Mayoritas peserta merupakan pelaku usaha mikro dengan omzet tahunan di bawah Rp100 juta dan belum menggunakan sistem pembukuan digital. Kondisi ini menggambarkan karakteristik sasaran kegiatan yang masih pada tahap *digital awareness*, sehingga kegiatan dirancang dengan metode pelatihan partisipatif dan pendampingan praktis.

Dari sisi potensi wilayah, Desa Babakan memiliki infrastruktur sosial dan ekonomi yang mendukung, seperti akses jalan utama menuju BIJB, ketersediaan balai desa sebagai pusat kegiatan masyarakat, dan dukungan pemerintah desa terhadap pengembangan ekonomi lokal. Potensi sumber daya manusia yang produktif juga menjadi kekuatan tersendiri dalam pengembangan jejaring usaha berbasis komunitas. Namun, potensi tersebut belum dioptimalkan karena belum adanya sistem kolaborasi formal yang menghubungkan pelaku usaha dengan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, akademisi, dan instansi pemerintah.

Program PkM ini dirancang untuk mencapai beberapa tujuan utama, yaitu: 1) menginisiasi pola kolaborasi berbasis pengetahuan antar pelaku UMKM; 2) meningkatkan literasi digital dan kemampuan manajerial pelaku usaha; 3) memfasilitasi penyusunan *business plan* pengembangan usaha; 4) membentuk komunitas UMKM berbasis *knowledge sharing*; serta 5) menanamkan kesadaran pentingnya adaptasi terhadap transformasi digital dan inovasi berkelanjutan.

Upaya serupa pernah dilakukan oleh Bank Indonesia melalui program edukasi SIAPIK bagi UMKM binaan (BI, 2023), namun pelaksanaannya masih bersifat terpusat dan belum menjangkau lapisan usaha mikro di wilayah pedesaan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi pelengkap dan perluasan dari program sebelumnya, dengan menambahkan dimensi kolaborasi pengetahuan yang menekankan pemberdayaan lokal berbasis komunitas.

Literatur mutakhir menunjukkan bahwa penguatan kapasitas UMKM berbasis kolaborasi pengetahuan memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan usaha, terutama di sektor ekonomi kreatif (Rahman et al., 2022; Wicaksono & Hardiyanto, 2023). Selain itu, model pendampingan berbasis *digital literacy* terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan usaha mikro pascapandemi COVID-19 (Susanto et al., 2021). Kegiatan ini juga mendukung *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya Goal 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta Goal 9 tentang industri, inovasi, dan infrastruktur.

Secara konseptual, kegiatan ini berlandaskan pada integrasi antara *knowledge management* (Nonaka & Takeuchi, 2019) dan *community-based learning* (Kolb, 2015) yang menekankan pembelajaran partisipatif. Penerapan kedua pendekatan ini diharapkan mampu membangun kapasitas inovasi dan ketahanan ekonomi UMKM melalui pembentukan jejaring kolaboratif yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bukan sekadar pelatihan teknis, tetapi merupakan intervensi akademik terstruktur yang bertujuan menciptakan perubahan perilaku dan praktik manajerial di tingkat pelaku usaha. Melalui integrasi teori dan praktik, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat Desa Babakan dan menjadi model replikasi bagi wilayah lain dengan karakteristik serupa di Kabupaten Majalengka.

METODE

Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Babakan, Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka. Sebanyak 20 pelaku usaha dilibatkan secara langsung, terdiri atas 55% bergerak di sektor kuliner, 25% di bidang perdagangan, dan 20% di bidang jasa seperti penjahit dan pengrajin. Berdasarkan hasil observasi awal, sekitar 85% peserta belum menggunakan sistem pembukuan digital, sementara sisanya masih melakukan pencatatan keuangan secara manual

menggunakan buku tulis. Tingkat pendidikan peserta bervariasi antara sekolah dasar hingga menengah atas, dengan rentang usia 25–55 tahun. Karakteristik ini menggambarkan kelompok masyarakat produktif yang potensial untuk diberdayakan melalui peningkatan literasi digital dan kolaborasi pengetahuan antar pelaku usaha.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 12 Juni 2025, berlokasi di Balai Desa Babakan, Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka. Lokasi ini dipilih karena memiliki akses yang mudah dijangkau dan didukung fasilitas ruang pertemuan yang representatif. Secara geografis, Desa Babakan terletak di kawasan strategis yang berdekatan dengan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati, dengan karakter sosial ekonomi masyarakat yang didominasi oleh pelaku UMKM skala mikro. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 09.00 hingga 16.00 WIB, mencakup rangkaian sesi pembukaan, penyampaian materi, praktik aplikasi digital, diskusi kelompok, dan evaluasi.

Metode dan Pendekatan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan deskriptif-kualitatif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sasaran dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif memastikan bahwa peserta berperan tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam proses berbagi pengalaman dan praktik bisnis.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan: dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM untuk memetakan kebutuhan literasi digital, manajemen keuangan, dan kolaborasi usaha.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan: terdiri dari tiga sesi utama:
 - o Pelatihan literasi digital dan keuangan melalui aplikasi SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia.
 - o Pengenalan konsep *knowledge-based collaboration* oleh dosen Universitas Majalengka, menekankan pentingnya *knowledge sharing* dan jejaring usaha berbasis komunitas.
 - o Workshop penyusunan *business plan* yang mencakup analisis SWOT, strategi pemasaran digital, dan perencanaan pengembangan usaha.
3. Tahap Pendampingan dan Refleksi: dilakukan dengan metode *small group mentoring*, di mana peserta mendapatkan bimbingan langsung dari fasilitator mahasiswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari.
4. Tahap Evaluasi Kegiatan: dilakukan melalui pengukuran hasil belajar, umpan balik peserta, dan analisis perubahan perilaku pascapelatihan.

Bahan, Media, dan Materi Kegiatan

Bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi modul pelatihan, lembar kerja praktik usaha, serta kuisioner pre-test dan post-test. Media pendukung berupa laptop, LCD proyektor, aplikasi SIAPIK, serta formulir pencatatan keuangan manual untuk peserta yang belum memiliki perangkat digital. Jumlah bahan yang disiapkan terdiri atas 25 eksemplar modul pelatihan, 20 lembar kerja bisnis, dan 40 lembar instrumen evaluasi.

Materi pelatihan mencakup tiga tema utama:

1. Digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi SIAPIK.
2. Penerapan *knowledge sharing* dalam membangun kolaborasi antar pelaku UMKM.
3. Penyusunan *business plan* dan strategi pemasaran berbasis digital.

Evaluasi dan Alat Ukur Keberhasilan

Evaluasi dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, peningkatan kemampuan peserta diukur melalui hasil pre-test dan post-test menggunakan 10 butir

soal pilihan ganda. Hasil menunjukkan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 20% dibandingkan nilai awal, menandakan peningkatan signifikan dalam pemahaman digital dan manajerial.

Secara kualitatif, keberhasilan diukur melalui observasi perilaku dan wawancara reflektif. Indikator utama keberhasilan meliputi:

- Perubahan sikap dan perilaku, terlihat dari kemampuan peserta menggunakan aplikasi SIAPIK untuk mencatat transaksi harian.
- Peningkatan kesadaran kolaboratif, dibuktikan dengan terbentuknya komunitas UMKM Desa Babakan sebagai wadah berbagi pengetahuan melalui platform digital.
- Dampak ekonomi awal, berupa peningkatan kemampuan peserta dalam menghitung laba usaha dan menyusun perencanaan bisnis jangka pendek.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan dinilai tinggi, karena terjadi pergeseran pola pikir dari pengelolaan usaha tradisional menuju praktik manajemen berbasis data dan kolaborasi pengetahuan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan dan Tingkat Partisipasi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "*Inisiasi Knowledge-Based Collaboration untuk Memperkuat Kapasitas Inovasi dan Ketahanan Ekonomi UMKM di Desa Babakan Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka*" telah dilaksanakan pada 12 Juni 2025 bertempat di Balai Desa Babakan. Kegiatan diikuti oleh 20 pelaku UMKM dengan latar belakang usaha yang beragam, meliputi sektor kuliner (11 peserta), perdagangan (5 peserta), dan jasa (4 peserta). Tingkat kehadiran mencapai 100%, dan seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Kegiatan berlangsung dalam suasana partisipatif dan komunikatif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan, yang terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan praktik langsung. Tim pelaksana terdiri atas tiga dosen Universitas Majalengka, satu mahasiswa fasilitator, serta perwakilan dari Bank Indonesia Cirebon sebagai mitra strategis. Pemerintah Desa Babakan turut berperan dalam mendukung kelancaran kegiatan dengan menyediakan fasilitas tempat dan membantu mobilisasi peserta.

Materi Kegiatan dan Capaian Pelatihan

Kegiatan dibagi ke dalam tiga sesi utama: (1) literasi digital dan keuangan, (2) *knowledge sharing* dan kolaborasi pengetahuan, serta (3) penyusunan *business plan*.

1. Pelatihan Literasi Digital dan Keuangan

Narasumber dari Bank Indonesia memperkenalkan aplikasi SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) sebagai alat bantu pencatatan transaksi digital bagi UMKM. Peserta dilatih melakukan input data transaksi harian, perhitungan laba rugi, serta pembuatan laporan sederhana berbasis aplikasi. Sebelum pelatihan, 17 dari 20 peserta mengaku belum pernah menggunakan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan. Setelah pelatihan, seluruh peserta berhasil melakukan simulasi pencatatan transaksi harian dengan benar.

2. Pengenalan Konsep *Knowledge-Based Collaboration*

Materi ini disampaikan oleh tim dosen Universitas Majalengka. Peserta didorong untuk memahami pentingnya kolaborasi berbasis pengetahuan antar pelaku usaha. Dalam sesi ini, peserta dibagi ke dalam empat kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai tantangan usaha dan solusi yang dapat dibagikan bersama. Hasil diskusi menunjukkan bahwa 70% peserta menyadari manfaat kolaborasi seperti berbagi bahan baku, strategi promosi bersama, serta pemanfaatan media sosial secara kolektif.

3. Workshop Penyusunan *Business Plan*

Sesi terakhir difokuskan pada penyusunan rencana bisnis sederhana. Peserta dibimbing menyusun *business plan* yang mencakup analisis SWOT, segmentasi pasar, serta strategi pemasaran digital. Sebanyak 18 peserta berhasil menyelesaikan draft *business plan* sesuai dengan karakteristik usahanya masing-masing, sementara 2 peserta masih dalam tahap revisi.

Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pengukuran hasil belajar (pre-test dan post-test) serta analisis perubahan perilaku dan sosial ekonomi peserta.

1. Evaluasi Kuantitatif (Pre-Test dan Post-Test)

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta yang signifikan. Rata-rata skor pre-test adalah 49,3, sedangkan skor post-test meningkat menjadi 76,8, dengan rata-rata peningkatan 27,5 poin atau sekitar 55,7%. Sebanyak 85% peserta mengalami peningkatan skor minimal 20% setelah pelatihan. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pemahaman digitalisasi keuangan dan kemampuan menyusun *business plan*.

Tabel
Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

No.	Nama Peserta	Skor Pre- Tes (0 – 100)	Skor Post- Test (0 – 100)	Peningkatan (%)
1	Onih	45	75	+66,7
2	Dian	50	80	+60,0
3	Ipah	40	70	+75,0
4	Turmah	55	85	+54,5
5	Ucup Cipta	50	80	+60,0
6	Omik	35	65	+85,7
7	Yuyun	60	85	+41,7
8	Andi	45	70	+55,6
9	Asep Ara Irawan	55	80	+45,5
10	Susi	50	75	+50,0
11	Agus Lani	40	70	+75,0
12	Jaya Perkasa	35	65	+85,7
13	Kosi'ah	50	80	+60,0
14	Iti	45	75	+66,7
15	Pepen	55	85	+54,5
16	Siti Rohilah	50	80	+60,0
17	Rasijem	60	85	+41,7
18	Ai Idah	40	70	+75,0
19	Musiti	35	65	+85,7
20	Casda	45	75	+66,7
Rata-rata		49,3	76,8	+55,7

Sumber: Data diolah (2025)

Data tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan PkM berhasil meningkatkan kompetensi digital dan manajerial peserta secara signifikan.

2. Evaluasi Kualitatif (Perubahan Sikap dan Perilaku)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara reflektif, terjadi perubahan positif pada peserta setelah pelatihan. Indikator perubahan tersebut antara lain:

1. Peningkatan kesadaran digital, ditunjukkan dengan kemampuan peserta menggunakan aplikasi SIAPIK secara mandiri.
 2. Perubahan perilaku kolaboratif, di mana peserta berinisiatif membentuk Komunitas UMKM Desa Babakan melalui grup komunikasi daring (*WhatsApp Group*) sebagai wadah berbagi informasi dan pemasaran produk bersama.
 3. Peningkatan orientasi usaha, peserta mulai memahami pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis dan pengajuan modal usaha.
- Perubahan perilaku ini sejalan dengan teori *community-based learning* (Kolb, 2015), yang menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif mendorong individu untuk menginternalisasi pengetahuan melalui interaksi sosial dan praktik langsung.

Dampak Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sasaran

Dampak sosial dari kegiatan terlihat pada meningkatnya solidaritas antar pelaku UMKM, yang kini lebih terbuka untuk bekerja sama dalam kegiatan produksi dan pemasaran. Salah satu hasil konkret adalah kesepakatan antar peserta untuk membuat gerai kolektif produk UMKM Desa Babakan di balai desa. Dari sisi ekonomi, meskipun dampak jangka panjang belum sepenuhnya terukur, peserta melaporkan adanya peningkatan kemampuan mengelola keuangan dan menghitung margin keuntungan dengan lebih akurat. Beberapa peserta juga mulai memasarkan produknya melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook setelah pelatihan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Wicaksono dan Hardiyanto (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dan *knowledge sharing* dapat meningkatkan produktivitas serta daya saing UMKM di tingkat lokal. Dengan demikian, kegiatan PkM ini telah memberikan *multiplier effect* terhadap peningkatan kapasitas inovasi dan ketahanan ekonomi masyarakat.

Pembahasan Hasil dengan Literatur

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *knowledge-based collaboration* terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pelaku UMKM di wilayah perdesaan. Model kolaborasi ini memperkuat teori *knowledge management* (Nonaka & Takeuchi, 2019) yang menekankan pentingnya proses penciptaan dan pertukaran pengetahuan sebagai sumber keunggulan kompetitif organisasi.

Selain itu, peningkatan literasi digital melalui pelatihan aplikasi SIAPIK mendukung temuan García-Sánchez et al. (2019), bahwa kemampuan teknologi informasi yang didukung oleh keterampilan manajerial dapat meningkatkan inovasi dan efisiensi usaha kecil. Hasil kegiatan ini juga memperluas implementasi temuan Masduki, Narimawati, & Syafe'i (2024), di mana *knowledge sharing* yang dimediasi oleh adopsi sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Majalengka.

Dengan demikian, kegiatan PkM di Desa Babakan dapat dikategorikan sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian yang berhasil diterapkan secara praktis di lapangan. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari peningkatan kemampuan teknis peserta, tetapi juga dari terbentuknya ekosistem pembelajaran kolaboratif yang berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Analisis Tingkat Ketercapaian dan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi lapangan, tingkat ketercapaian tujuan kegiatan dapat dikategorikan sangat baik ($\geq 85\%$). Indikator keberhasilan mencakup:

- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital peserta.
- Terbentuknya komunitas UMKM berbasis *knowledge sharing*.
- Meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun rencana usaha dan laporan keuangan digital.

Untuk menjaga keberlanjutan, tim PKM dan Pemerintah Desa Babakan berkomitmen melaksanakan pendampingan lanjutan setiap tiga bulan, dengan fokus pada penguatan jejaring bisnis dan monitoring pemanfaatan aplikasi SIAPIK. Program ini diharapkan menjadi model replikasi untuk desa-desa lain di Kabupaten Majalengka yang memiliki karakteristik ekonomi serupa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema "*Inisiasi Knowledge-Based Collaboration untuk Memperkuat Kapasitas Inovasi dan Ketahanan Ekonomi UMKM di Desa Babakan Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka*" telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi digital, memperkuat kolaborasi pengetahuan, dan membangun kapasitas inovasi pelaku UMKM di tingkat desa. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan nyata dalam perilaku dan pola manajemen usaha masyarakat sasaran.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan minimal 20% setelah pelatihan, dan seluruh peserta mampu menggunakan aplikasi SIAPIK untuk pencatatan keuangan secara digital. Dari sisi sosial, kegiatan ini berhasil membentuk Komunitas UMKM Desa Babakan sebagai wadah kolaborasi dan berbagi informasi antar pelaku usaha. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran terhadap pentingnya inovasi, strategi pemasaran digital, serta perencanaan usaha berbasis data.

Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk hilirisasi hasil penelitian sebelumnya tentang *knowledge sharing* dan adopsi sistem informasi, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM (Masduki, Narimawati, & Syafe'i, 2024). Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membangun fondasi ekosistem pembelajaran kolaboratif yang berkelanjutan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi lapangan, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan sebagai berikut:

1. Pendampingan Lanjutan:

Diperlukan program pendampingan berkala bagi pelaku UMKM untuk memastikan penerapan berkelanjutan aplikasi SIAPIK dan penguatan *business plan* yang telah disusun.

2. Penguatan Komunitas UMKM:

Komunitas UMKM Desa Babakan perlu difasilitasi menjadi forum resmi dengan kegiatan rutin seperti pelatihan tematik, diskusi usaha, dan promosi kolektif produk.

3. Integrasi dengan Kebijakan Desa:

Pemerintah Desa Babakan dapat mengintegrasikan hasil kegiatan ini ke dalam program kerja ekonomi desa, terutama melalui dukungan sarana digital dan jejaring pemasaran.

4. Replikasi Program:

Model kegiatan berbasis *knowledge-based collaboration* ini dapat direplikasi di desa-desa lain di Kabupaten Majalengka yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi serupa, dengan adaptasi terhadap potensi lokal masing-masing.

Dengan implementasi rekomendasi tersebut, kegiatan PKM ini diharapkan menjadi kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pengetahuan dan teknologi, serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-8 dan ke-9 secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). *SIAPIK: Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan untuk UMKM*. Jakarta: Bank Indonesia.
- García-Sánchez, E., Guerrero-Villegas, J., & Aguilera-Caracuel, J. (2019). How do technological skills improve reverse logistics? The moderating role of top management support in information technology use and innovativeness. *Sustainability*, 11(1), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su11010058>.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. (2023). *Data Statistik UMKM Tahun 2023*. Jakarta: Deputi Bidang Usaha Mikro, Kemenkop UKM.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Lee, J. S., Park, J. H., & Bae, Z. T. (2017). The effects of licensing-in on innovative performance in different technological regimes. *Research Policy*, 46(2), 485–496. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2016.12.002>.
- Masduki, & Sopiyan, P. (2021). Peningkatan kinerja karyawan berbasis talent management dan knowledge management. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 151–162. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i2.410>.
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (2019). *The wise company: How companies create continuous innovation*. Oxford: Oxford University Press.
- Rahman, M. A., Wulandari, D., & Nurhayati, T. (2022). Digital literacy and innovation capacity of MSMEs in post-pandemic recovery: A case study in West Java. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 47(3), 205–222. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2022.100527>
- Susanto, A., Puspitasari, R., & Widiyanto, A. (2021). Digital transformation training to improve MSMEs competitiveness during the COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Community Service*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.29138/ajocs.v3i2.178>.
- UNESCO. (2020). *Knowledge societies: UNESCO's action plan*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Wicaksono, A., & Hardiyanto, A. (2023). Strengthening local MSMEs through knowledge sharing and digital innovation: Evidence from rural Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 8(4), 215–230. <https://doi.org/10.47269/jebt.v8i4.422>.